
Analisis Perkembangan Sektor Pariwisata di Kabupaten Kerinci

Wulandari Gustya^{1,*}

¹Magister Administrasi Publik, Universitas Negeri Padang, Indonesia

*Corresponding Author: gustya.wulandari@gmail.com

Abstract

This study aims to describe how the development of the tourism sector in Kerinci Regency. This can be seen from the number of tourist objects in Kerinci Regency that have not experienced development, especially from the existing facilities which tend to be less attention by the government. The method used is a qualitative method by interviewing several informants who were met at the tourist attraction site during the research period. The location of this research is a tourist attraction which is the unit of analysis, namely, Semurup Hot Water, Kerinci Lake, Telun Berasap Waterfall, Aroma Pekko and Asri Murni Flower Park. The conclusion in this study through interviews with several informants who were met in several tourist objects, it means that all tourist objects in Kerinci Regency that are within the scope of this research object can be categorized as quite good but there are still many improvements that need to be addressed.

Keyword: Tourism, Development, Facilities.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana perkembangan sektor wisata di Kabupaten Kerinci. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya objek wisata yang ada di Kabupaten Kerinci kurang mengalami perkembangan, terutama dari fasilitas-fasilitas yang ada cenderung kurang diperhatikan oleh pemerintah. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan mewawancarai beberapa orang informan yang ditemui di lokasi objek wisata selama periode penelitian. Lokasi penelitian ini adalah objek wisata yang menjadi unit analisis yaitu, Air Panas Semurup, Danau Kerinci, Air Terjun Telun Berasap, Aroma Pekko dan Taman Bunga Asri Murni. Kesimpulan dalam penelitian ini melalui wawancara dengan beberapa informan yang ditemui di beberapa objek wisata, maka dapat diartikan bahwa seluruh objek wisata di Kabupaten Kerinci yang berada dalam ruang lingkup objek penelitian ini dapat di kategorikan dalam keadaan Cukup Baik akan tetapi masih banyak perbaikan-perbaikan yang perlu dibenahi.

Kata kunci: Pariwisata, Perkembangan, Fasilitas.

Pendahuluan

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor strategis dalam pengembangan perekonomian Indonesia. Sektor dengan

pertumbuhan cepat ini telah menjadi bagian dari perkembangan ekonomi global. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang

memiliki kontribusi dalam penerimaan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran dan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat disekitar object wisata.

Kedatangan wisatawan ke suatu daerah akan membuka peluang bagi masyarakat untuk menjadi pengusaha hotel, restoran, jasa penunjang angkutan dalam pengelolaan obyek dan daya tarik wisata sehingga peluang tersebut akan memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk bekerja sehingga masyarakat akan memperoleh pendapatan dari pekerjaan tersebut.

Secara historis, tujuan pemerintah serta asosiasi industri dalam hal upayanya mengembangkan potensi dalam sektor pariwisata adalah untuk menjadikan sektor pariwisata tersebut sebagai sumber penghasil devisa dan penerimaan negara, serta mampu menciptakan lapangan kerja. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Spillane (2001) bahwa pariwisata adalah suatu gejala sosial yang sangat kompleks menyangkut manusia seutuhnya dan memiliki berbagai aspek baik aspek sosiologis, psikologis, ekologis dan sebagainya.

Dari sekian banyak aspek yang ada, segi ekonomis mungkin yang paling menonjol dari keseluruhan aspek yang ada. Dalam hubungannya dengan aspek ekonomis pariwisata ini berkembang konsep industri pariwisata. Dimana pengertian industri dalam ilmu ekonomi adalah sekelompok perusahaan yang sejenis yang memproduksi atau menghasilkan produk tertentu. Dalam hal ini perusahaan yang dimaksud adalah perusahaan yang mengelola potensi wisata dengan produk wisata Pengembangan industri pariwisata merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah dalam usaha mengembangkan obyek-obyek wisata sehingga menarik wisatawan baik wisatawan domestik maupun mancanegara untuk berkunjung.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya perkembangan sector pariwisata di Kabupaten Kerinci. Industri pariwisata diharapkan mampu menunjukkan perannya pada sektor perekonomian, sosial, budaya dan penerimaan devisa. Sebagai industri perdagangan jasa, kegiatan pariwisata tidak terlepas dari peran serta pemerintah baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Pariwisata banyak di kembangkan oleh negara-negara di dunia termasuk Indonesia sebagai salah satu penyumbang penghasil devisa. Pariwisata sebagai industri yang ramah

lingkungan juga sering disebut sebagai industri tanpa cerobong asap jika dibandingkan dengan industri berat lainnya yang banyak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan.

Menurut MC Intosh dan Goeldner dalam Subakti (2008) pariwisata sebagai keseluruhan fenomena dan hubungan-hubungan yang timbul dari interaksi wisatawan, pemasok bisnis, pemerintah, dan masyarakat penerima dalam proses penciptaan daya tarik dan upaya menjamu para wisatawan dan pengunjung lainnya. Sedangkan menurut Damanik dan Weber (2001) Pariwisata adalah merupakan fenomena pergerakan manusia, barang, dan jasa, yang sangat kompleks. Ia terkait erat dengan organisasi, hubungan-hubungan kelembagaan dan individu, kebutuhan layanan, penyediaan kebutuhan layanan, dan sebagainya.

Dalam undang-undang Nomor 10 tahun 2009 pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Pariwisata adalah istilah yang diberikan apabila seseorang wisatawan melakukan perjalanan itu sendiri, atau dengan kata lain aktivitas dan kejadian yang terjadi ketika seseorang pengunjung melakukan perjalanan.

Kabupaten Kerinci yang memiliki potensi pariwisata, tentu saharus memanfaatkan keadaan ini untuk membangun perekonomian daerahnya. Letak geografis Kabupaten Kerinci yang cukup strategis menjadikannya sangat menguntungkan, karena daerah ini merupakan salah satu daerah yang memiliki banyak wisata alam di Provinsi Jambi. Salah satu potensi ekonomi yang dimiliki Kabupaten Kerinci adalah dalam sektor pariwisata. Sangat diharapkan pemerintah daerah Kabupaten Kerinci mampu mengembangkan dan memanfaatkan potensi di sektor pariwisata ini.

Keberhasilan pengembangan sektor kepariwisataan, berarti akan meningkatkan perannya dalam penerimaan daerah, dimana kepariwisataan merupakan komponen utama Antari (2013). Dalam pengembangan pariwisata pemerintah Kabupaten Kerinci kurang memanfaatkan kecanggihan teknologi untuk dapat memberi gambaran yang efektif dan efisien terhadap wisata yang ada di Kabupaten Kerinci. Namun dari pemeliharaan sarana dan prasarana serta fasilitas yang ada di objek wisata danau banyaknya kerusakan terhadap fasilitas,

hal tersebut membuktikan lemahnya pengawasan yang dilakukan oleh aparat pemerintah dinas pariwisata. Selain itu kurangnya sarana penunjang pariwisata seperti akomodasi, rumah, makan dan sarana lainnya yang membuat potensi objek wisata kurang menarik untuk dikunjungi, sehingga para wisatawan juga merasa kurang nyaman dan wisatawan kurang berminat untuk mengunjungi objek wisata tersebut, hal ini dapat memberi efek terhadap penurunan pendapatan asli daerah.

Berdasarkan pengamatan penulis, ternyata masih banyak ditemui beberapa masalah yang terjadi dalam sektor pariwisata di Kabupaten Kerinci, Seperti : Pemandian Air Panas Semurup merupakan wisata alami yang berasal dari pelepasan uap air dari dalam perut bumi, wisata ini dapat dikatakan sudah lama tidak diurus oleh pemerintah daerah. Apalagi dari segi keamanannya yang sering memakan korban, karena kerap kali disalah gunakan oleh masyarakat akibat kurangnya pengawasan dan perhatian dari pemerintah daerah.

Danau Kerinci dapat dikatakan sebagai pusat wisata di Kabupaten Kerinci, karena *even-even* kegiatan pariwisata umumnya dilakukan di lokasi ini. Seperti Festival Masyarakat Peduli Danau Kerinci (FMPDK) yang dilaksanakan hampir setiap tahun dan mengundang banyak wisatawan baik dari dalam negeri maupun wisatawan asing. Meskipun demikian, tetap banyak permasalahan yang menjadikan berkurangnya kepuasan layanan bagi masyarakat. Seperti tarif masuk dan tarif parkir yang melebihi dari ketentuan peraturan daerah apalagi pada saat lebaran, wahana permainan cenderung tidak ada perubahan dan penambahan, banyaknya pedagang yang berjualan dipinggiran danau membuat berkurangnya pemandangan danau yang dapat dinikmati.

Aroma Peko adalah kawasan wisata kebun teh peninggalan zaman Belanda yang berlokasi di Kecamatan Kayu Aro, kawasan ini memberikan pemandangan yang indah dengan hamparan kebun teh. Wisata ini adalah wisata alam yang apabila ditambah dengan kreativitas pemerintah daerah dan masyarakat seperti penambahan wahana permainan seperti *flying fox*, wahana permainan air karena ditengah Aroma Peko terdapat danau kecil, serta wahana lainnya.

Air Terjun Telun Berasap merupakan wisata alamiah yang berada di Kecamatan Gunung Tujuh, wisata ini berada pada daerah

yang cukup ekstrim karena pada pengunjung berada disepanjang aliran air terjun dengan ketinggian yang tinggi dan kontur tanah yang agak longgar sehingga tingkat keamanan berwisata ditempat ini sangat dibutuhkan apalagi pada saat pengunjung ramai.

Taman Bunga Asri Murni erupakan wisata buatan yang terdapat di Kecamatan Kayu Aro, taman ini kurang begitu diperhatikan karena kurangnya penambahan dan perbaikan tanaman-tanaman yang dapat menjadi daya tarik pengunjung.

Atas permasalahan tersebut diatas membuat berkurangnya minat wisata masyarakat karena pemerintah kurang memperhatikan pengembangan wisata, sehingga masyarakat cenderung merasa jenuh akibat kurang adanya perubahan dan masyarakat lebih berminat untuk berwisata ke luar daerah, seiring dengan meningkatnya pendapatan mereka. Pendapatan daerah yang berupa pajak dan retribusi dari sektor ini pun dapat menurun.

Untuk mempermudah pemahaman dalam penelitian ini, penulis menggunakan kerangka pemikiran dari Suprianto. Beberapa konsep mengenai Perkembangan Sektor Pariwisata menurut Suprianto (2012).

Ada 5 konsep yang dijelaskan dalam konsep perkembangan sektor pariwisata yaitu :

Pertama, Dampak Fasilitas merupakan perlengkapan yang disediakan oleh pemilik objek wisata untuk dinikmati oleh wisatawan. Semakin lengkap fasilitas yang disediakan maka semakin tinggi minat wisatawan untuk menikmatinya. Fasilitas bukan hanya sarana bermain di objek wisata, namun kelengkapan pendukung seperti kuliner, kamar mandi dan toilet, tempat sampah, tempat ibadah, tempat istirahat keluarga serta akses internet.

Kedua, Dampak Wahana yang disediakan oleh pemilik harusnya melengkapi untuk semua umur mulai dari balita, anak-anak hingga dewasa sehingga wisatawan mendapatkan kepuasan dengan dapat membawa semua anggota keluarga di satu lokasi objek wisata.

Ketiga, Dampak Pelayanan adalah hal pokok yang harus diperhatikan dalam suatu usaha, dalam kegiatan pariwisata pelayanan yang baik dimulai dari akses wisatawan untuk mencapai lokasi objek wisata, pelayanan di loket tiket masuk hingga wisatawan selesai melakukan kegiatan wisata. Semakin baik pelayanan yang diberikan maka akan semakin banyak pula yang akan mendapatkan pelayanan tersebut.

Keempat, Dampak Kenyamanan adalah hasrat perasaan yang dirasakan oleh seseorang dalam melakukan pekerjaan. Apabila wisatawan merasa nyaman dengan segala pelayanan dan fasilitas yang dinikmati maka wisatawan akan cenderung banyak untuk mengunjungi objek wisata tersebut.

Kelima, Dampak Keamanan adalah hal utama dalam mengambil suatu tindakan. Apabila tingkat keamanan yang dimiliki oleh suatu objek wisata yang memiliki resiko tinggi sudah sangat baik, maka wisatawan akan merasa nyaman untuk mengunjunginya. Karena ada beberapa lokasi wisata yang memiliki resiko yang disebabkan seperti kondisi geografis dari lokasi objek wisata tersebut.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif, dengan cara penelitian deskriptif. Sedangkan teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah dengan cara wawancara, kepustakaan dan lapangan. Untuk teknik pemilihan informan yang peneliti gunakan adalah *purposive sampling* dan *accidental sampling*. utama penelitian, Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dan pengecekan keabsahan data didasarkan pada kriteria derajat kepercayaan (*credibility*) dengan teknik triangulasi sumber, triangulasi data dan triangulasi metode.

Hasil dan Pembahasan

Dalam membahas hasil penulis menggunakan kerangka pemikiran dari Suprianto. Beberapa konsep mengenai Perkembangan Sektor Pariwisata menurut Suprianto (2012), ada 5 konsep yang dijelaskan yaitu:

1. Dampak Fasilitas objek wisata

Fasilitas objek wisata yang ada di Kabupaten Kerinci secara kasat mata sudah banyak mengalami perkembangan, akan tetapi masih banyak lagi yang harus dibenahi dan ditambah sehingga daya tarik masyarakat untuk mengunjungi objek wisata dapat meningkat. Dari beberapa hasil wawancara pengunjung, seperti Objek wisata Air Panas Semurup merupakan objek wisata yang mudah dikunjungi karena lokasinya dekat dan akses

transportasinya cukup baik. Dari beberapa keluarga sering mengunjungi tempat ini terutama di hari libur mengajak anak-anak dan mandi berenang dikolam renang air panas. Selain itu anak-anak juga dapat menikmati wahana permainan lainnya yang tidak perlu mengeluarkan biaya yang banyak.

Tetapi Sarana wisata disini memang tergolong kurang begitu baik, terlihat dari lokasi objek wisata yang tidak begitu mengalami perkembangan, dan yang belum terjaga dengan baik, seperti masih banyak terdapat sampah di perkarangan objek wisata serta WC umum yang tidak begitu memadai. Dari hasil wawancara dapat dijelaskan bahwa fasilitas objek wisata di Kabupaten Kerinci tergolong cukup baik, karena sarana dan prasarana wisata sudah mengalami perkembangan yang baik. Fasilitas merupakan perlengkapan yang disediakan oleh pemilik objek wisata untuk dinikmati oleh wisatawan. Semakin lengkap fasilitas yang disediakan maka semakin tinggi minat wisatawan untuk menikmatinya (Suprianto, 2012)

Untuk strategi kedepannya pemerintah harus lebih memperhatikan objek-objek wisata yang ada, dan bukan hanya objek wisata yang besar tetapi wisata yang kecil juga harus diperhatikan karena masih banyak memiliki kekuarangan dalam sarana maupun prasarana, sehingga kedepannya bisa menjadi daya tarik wisata itu sendiri agar mengundang banyak wisatawan yang berkunjung di objek wisata kabupaten kerinci.

2. Dampak wahana dari objek wisata

Wahana yang ada di objek wisata di kabupaten kerinci masih kurang begitu mengalami perkembangan seperti wahana banana bout, donut bout dan serta fasilitas lainnya, belum ada di wisata terutama di danau kerinci.

Untuk itu pemerintah agar dapat memperhatikan hal seperti fasilitas yang dapat meningkat minat wisata masyarakat terhadap wisata dalam daerah selalu tinggi, hal ini merupakan pekerjaan rumah bagi Dispora kabupaten kerinci untuk tindakan selanjutnya.

Kemudian dilihat dari hasil wawancara pengunjung objek wisata aroma pekko mengatakan aroma pekko merupakan objek wisata yang di kunjungi terutama di hari libur dengan membawa anak-anak bermain dan menikmati makanan yang di bawa dari rumah. Lokasinya sangat sejuk aman untuk bersantai bersama anak-anak, tetapi tempat ini cukup luas namun kurang begitu di kembangkan oleh

pemerintah, banyak sekali wahana-wahana yang dapat dibangun oleh pemerintah agar dapat menarik minat wisatawan seperti outbound yang tidak hanya dapat dinikmati oleh orang dewasa tetapi juga anak-anak, tapi sayangnya semua itu luput dari perhatian pemerintah. Strategi yang harus dilakukan dengan wahana yang

3. Dampak tingkat pelayanan objek wisata air di kabupaten kerinci

Pelayanan merupakan aspek pertama yang diperhatikan oleh bagi seorang konsumen dapat mendapatkan barang maupun jasa, tidak terlepas dari apa yang diinginkan bagi para pengunjung yang datang ke lokasi objek wisata. Tujuan utama bagi pengunjung adalah untuk mendapatkan pelayanan yang baik sehingga mereka merasa betah untuk berada ditempat tersebut dengan menghabiskan biaya yang sengaja dikeluarkan untuk memperoleh pelayanan yang maksimal.

Beberapa hasil wawancara dengan seorang pengunjung di objek wisata danau kerinci mengatakan pelayanan umum cukup memuaskan, namun ada kalanya pada saat tertentu seperti pada waktu libur lebaran dan acara FMPDK dengan jumlah pengunjung yang sangat padat pelayanan maksimal agak kurang di perhatikan, seperti tingkat kebersihan kamar mandi, tempat bersantai dan sampah-sampah yang berterbaran.

Strategi yang telah dilakukan telah di simpulkan, tingkat pelayanan pada objek wisata di Kabupaten Kerinci sudah tergolong cukup baik, akan tetapi masih ada beberapa hal yang musti dapat ditingkatkan lagi oleh pemerintah. Dalam kegiatan pariwisata pelayanan yang baik dimulai dari akses wisatawan untuk mencapai lokasi objek wisata, pelayanan di loket tiket masuk hingga wisatawan selesai melakukan kegiatan wisata. Semakin baik pelayanan yang diberikan maka akan semakin banyak pula yang akan mendapatkan pelayanan tersebut.

4. Dampak tingkat kenyamanan objek wisata di kabupaten kerinci Kabupaten

Kerinci sudah terlahir dengan kondisi alamnya yang indah, iklim yang sejuk dan pemandangan alam yang tidak bosan-bosannya dipandang mata, sehingga tidak dapat dipungkiri keadaan ini sudah otomatis membuat siapa saja yang datang ke Kabupaten Kerinci pasti akan merasakan kenyamanan meskipun cuma melintasi saja tanpa sengaja untuk berwisata seperti hamparan kebun teh dan pemandangan Gunung Kerinci yang gagah.

disediakan oleh pemilik harusnya melengkapi untuk semua umur mulai dari balita, anak-anak hingga dewasa sehingga wisatawan mendapatkan kepuasan dengan dapat membawa semua anggota keluarga di satu lokasi objek wisata dan objek wisata Danau Kerinci tergolong sudah ada beberapa menyediakan wahana.

Dari hasil wawancara Hampir semua objek wisata di Kabupaten Kerinci sangat nyaman untuk kunjungi karena sebagian besar merupakan wisata alam dengan iklim yang sejuk, jad sangat cocok untuk liburan dengan tujuan untuk mencari kenyamanan.

Dan dapat di simpulkan kenyamanan di objek wisata kabupaten kerinci bisa dikategorikan tergolong dalam keadaan cukup nyaman untuk dikunjungi. Sehingga bagi para pengunjung yang berasal dari luar daerah sangat direkomendasikan. Apabila wisatawan merasa nyaman dengan segala pelayanan dan fasilitas yang dinikmati maka wisatawan akan cenderung banyak untuk mengunjungi objek wisata tersebut. diperbaiki terutama fasilitas keamanan mengingat lokasi objek wisata ini tergolong ekstrim yang berada diatas bukit yang curam dan aliran air terjun yang deras. Apabila tingkat keamanan yang dimiliki oleh suatu objek wisata yang memiliki resiko tinggi sudah sangat baik, maka wisatawan akan merasa nyaman untuk mengunjunginya.

5. Dampak keamanan objek wisata di Kabupaten Kerinci

Beberapa objek wisata di Kabupaten Kerinci ada yang cenderung memiliki resiko yang memerlukan tingkat keamanan yang cukup tinggi yang dikarenakan karakter lokasi dari objek wisata tersebut, seperti Air Terjun Telun berasap yang berada di atas bukit dengan jurang yang sangat terjal serta jalan yang dilewati dengan menaiki anak tangga yang cukup licin, begitu juga dengan Air Panas Semurup dengan titik didih airnya sama dengan air mendidih $\pm 100^{\circ}\text{C}$ yang harus diperhatikan tingkat keamanannya. Dan dari hasil wawancara beberapa orang mengatakan Pemerintah dan pengelola objek wisata harus sangat memperhatikan keselamatan dan kenyamanan pengunjung ditempat ini, kalau diperhatikan memang sudah fasilitasnya sudah tergolong baik. Tetapi masih banyak yang dibenahi terutama jalan setapak dan anak tangga yang digunakan untuk mencapai tempat menikmati pemandangan air terjun yang sering licin dan longsor, selain itu perluasan lokasi objek wisata sangat perlu dilakukan air tidak terjadi

penumpukan jumlah wisatawan apalagi pada saat musim liburan.

Penutup

Dari penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat diambil kesimpulan bahwa analisis yang dilakukan dari hasil penelitian melalui wawancara dengan beberapa responden yang ditemui di beberapa objek wisata, maka dapat diartikan bahwa seluruh objek wisata di Kabupaten Kerinci yang berada dalam ruang lingkup objek penelitian ini dapat di kategorikan dalam keadaan **Cukup Baik** akan tetapi masih banyak perbaikan-perbaikan yang perlu dibenahi. Saran untuk Pemerintah Kabupaten Kerinci perlu terus meningkatkan pelayanan publik di daerah wisata seperti kebersihan, kenyamanan dan pelayanan sehingga dapat meningkatkan jumlah wisatawan, karena saat ini fasilitas publik di tempat wisata Kabupaten Kerinci kurang begitu baik. Selain itu, jika jumlah wisatawan dapat meningkat dari tahun ke tahun maka diharapkan pendapatan

pariwisata dapat meningkat juga. Namun pemerintah juga harus dapat mengoptimalkan agar pengeluaran yang di keluarkan tidak melebihi pendapatan yang masuk.

Daftar Pustaka

- Antari, Ni Luh Sili. 2013. *Peran Industri Pariwisata Terhadap Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gianyar*. Jurnal Perhotelan dan Pariwisata. Volume 3. Nomor 1.
- Damanik dan Weber. 2001. *Lingkungan Taman Wisata Budaya Candi Borobudur Sebagai Salah Satu Sumber Pendapatan Daerah Kabupaten Magelang*. Telaah Bisnis (Volume 1, Nomor 2, Desember 2000: 87-98). Universitas Gajah Mada.
- Soepranto. 2012. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Spillane, James J. 2001. *Ekonomi Pariwisata (Sejarah dan Prospeknya)*. Cetakan Ke-13. Yogyakarta : Kanisius.
- Subakti, Gamal. 2008. *Dasar-dasar Pariwisata*. Cetakan Keempat. Yogyakarta : ANDI.
- Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan.